

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Guru dituntut harus mampu mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tahu menjadi menguasai, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan tercermin dalam dirinya motivasi belajar yang tinggi sesuai minatnya, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan harapan, bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa belum cukup baik, pengajar cenderung mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi.

Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak pada hal-hal yang diharapkan oleh guru. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi disekolah akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi

disekolah, sedangkan di pihak lain guru selalu menginginkan suatu ruangan kelas yang siswanya penuh dengan motivasi, tapi kenyataannya seringkali tidak demikian karena guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi- materi yang diberikan.

Mukhtar (dalam Rahim, 2005:6) mengemukakan bahwa “Guru yang baik seyogyanya mengenali setiap siswa di kelasnya secara individu dengan segala keunikannya, dan memulai pengamatan yang cermat, guru tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa”. Khususnya dalam pembelajaran di kelas, guru semestinya dapat menerapkan diantaranya metode simulasi/permainan secara signifikan yang mungkin dipengaruhi oleh emosi siswa dalam belajar, maupun sikap dan kesenangannya. Sebab pada dasarnya guru bukan hanya sebagai pemberi informasi dan penilai kompetensi, tetapi juga sebagai pelatih dan pemberi pengaruh dari suatu kondisi atau iklim belajar yang kompleks. Dengan demikian, guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan media. Pada saat yang sama, guru harus mampu mengarahkan sikap siswanya terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan, karena merupakan kunci sekaligus sangat menentukan tercapainya kompetensi melalui proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan perannya untuk selalu memotivasi peserta didiknya, Namun ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai perannya sebagai pendidik secara optimal. Faktor-faktor umumnya menjadi penghambat proses pembelajaran tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor diluar pribadi guru, misalnya belum tersedianya prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan faktor internal

merupakan faktor penghambat yang berasal dari guru itu sendiri, misalnya kurangnya penguasaan guru atas bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran.

Pada saat ini tuntutan kinerja guru semakin besar, tuntutan ini bukan saja dalam kapasitasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di dalam kelas, tetapi guru dituntut lebih kreatif, inovatif, mandiri dan profesional. Tuntutan ini baik disadari guru atau tidak disadari merupakan salah satu kebutuhan guru dalam mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik, yang pada hakekatnya secara internal munculnya desakan-desakan reformasi akibat dari adanya krisis politik, ekonomi dan moral bangsa. Namun melihat kenyataan hari ini tingginya tuntutan kinerja guru tersebut justru tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja guru yang jelas berdampak buruk bagi siswa yaitu kurangnya motivasi siswa, ini tentu berakibat pada hasil belajar yang dicapai.

SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan Formal tingkat atas, tidak terlepas dari masalah-masalah kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yakni mulai dari perencanaan materi sampai pada evaluasi, serta motivasi belajar siswa yang kerap menjadi persoalan serius di kelas. Karena perilaku atau ketidakmampuan guru dalam menjalankan tugas dengan baik, akan berdampak pada semangat siswa dalam menerima mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru tidak memperhatikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti siswa atau tidak, sebagai contoh konkrit, terkadang guru meninggalkan bahan pelajaran untuk dicatat kemudian meninggalkan kelas hingga jam pelajaran usai, guru sedang memberikan materi namun sebagian siswa terlihat di luar kelas/sekolah dan enggan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, selain itu guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun akan terlihat belum optimal. Hal ini sudah

tentu bukanlah hal yang diinginkan terjadi, namun ini adalah gambaran masih rendahnya kinerja guru dan motivasi siswa dalam belajar. sebaliknya misalnya guru dalam menjalankan tugas disenangi oleh siswa, ini akan mendorong siswa untuk belajar serius dan bahkan akan merasa bangga.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan memformulasikan dalam judul penelitian **”Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 3 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut:

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran belum maksimal; pemahaman guru terhadap karakteristik siswa belum dikuasai sepenuhnya; rencananya pengelolaan kelas oleh guru dalam melaksanakan tupoksi yang ada belum sebagaimana diharapkan; Rendahnya kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran; Guru belum dapat mempertahankan situasi yang kondusif hingga akhir pembelajaran; dan Belum terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut“Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 3 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi kepala sekolah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk siswa terutama dengan mengoptimalkan kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.